

dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah.

Secara akademis diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pijakan bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan penerapan ide-ide baru dalam penyelenggaraan pemerintahan yaitu semangat kewirausahaan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini tidak ada penegasan yang jelas tentang pendekatan yang akan digunakan, baik pendekatan positivistik maupun pendekatan naturalistik, tetapi mencoba untuk mengkombinasikan kedua pendekatan tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei yakni suatu jenis penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada yakni keadaan menurut gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi Arikunto, 1996:309).

Penelitian ini dimaksudkan berupaya memahami, menggambarkan dan melukiskan persepsi dari pejabat struktural pemerintah daerah Kabupaten Buton dalam menerima dan memahami ide *entrepreneurial government* serta mengetahui faktor-faktor yang menjelaskan persepsi pejabat tersebut terhadap ide *entrepreneurial government*.

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (variabel independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas adalah Kewirausahaan. Sedangkan variabel terikat adalah Persepsi Pejabat Birokrasi. Secara skematis model analisis yang akan dilakukan dalam mengkaji *entrepreneurial government* dalam persepsi pejabat birokrasi dan faktor-faktor yang menjelaskannya adalah sebagai berikut:



Definisi Konsep

Definisi konsep dari masing-masing variable adalah sebagai berikut

1) *Entrepreneurial Government* adalah suatu birokrasi pemerintahan yang memiliki jiwa dan semangat kewirausahaan dengan karakteristik berorientasi pada kebutuhan masyarakat (customer oriented), efisien, inovatif, responsive dan kompetitif dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsinya.

2) Persepsi pejabat birokrasi adalah pemahaman dan pengetahuan pejabat Pemda kabupaten terhadap ide dan konsep dari *Entrepreneurial Government*.

3) Kompetensi pejabat adalah kecakapan dan kemampuan yang dimiliki oleh pejabat dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

4) Sosialisasi adalah proses belajar untuk mengetahui dan mengenal sesuatu yang terefleksi kedalam persepsi, sikap dan tingkah laku seseorang.

5) Budaya birokrasi adalah sistem atau seperangkat nilai yang memiliki, simbol, orientasi nilai, keyakinan, dan pengetahuan yang diaktualisasikan kedalam sikap, tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan oleh setiap pejabat.

Definisi Operasional

Entrepreneurial Government

1) Variabel *entrepreneurial government* dapat diukur dengan menggunakan indikator.

- Berorientasi pada masyarakat (customer oriented)
- Efisiensi dalam penggunaan anggaran
- Inovasi dan kreatifitas
- Kompetitif dalam penyelenggaraan pelayanan public

2) Persepsi pejabat birokrasi adalah pemahaman, pengetahuan dan penerimaannya terhadap ide dan konsep dari *entrepreneurial government* oleh pejabat birokrasi. Persepsi pejabat birokrasi akan diukur dari:

- Pemahaman dari pejabat pemda terhadap konsep *entrepreneurial government*
- Dilihat dari keikutsertaan pejabat pemda dalam pelatihan dan kursus yang berhubungan dengan penerapan kewirausahaan sektor publik
- Tingkat penerimaan terhadap konsep *entrepreneurial government* dalam diri para